

Anti-drug Peer Cadre Training For HIV/AIDS Prevention in Manarul Huda Islamic Boarding School

Pelatihan Kader Sebaya Anti Narkoba untuk Pencegahan HIV/AIDS di Pondok Pesantren Manarul Huda

Alin Layinatunnisa¹, Teni Andriani², Intan Monica³, Yova Syahril Maulana⁴, Rizal Darojatun Iman⁵, Gilang Ramadhan⁶, Amnah Rizkiyani⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} STIKes Muhammadiyah Ciamis, Ciamis, Indonesia

Korespondensi: Alin Layinatunnisa

Email: alinlayinatunnisa@gmail.com

Alamat : Dusun Cirahab RT 03/RW 02, Bendasari, Sadananya, Ciamis
46256 Jawa Barat, 085223616211

KOLABORASI

Inspirasi
Masyarakat Madani

Vol. 002, No. 003
PP. 280 – 285
EISSN: 2809 - 0438

ABSTRACT

Introduction: In addition to being experts in moral and spiritual development, it is hoped that students and boarding school administrators are experts in health development and can become motivators and innovators in improving health status. Having a varied culture because it comes from various regions in Indonesia, is one of the risk factors for smoking behavior which is the entry point for drug abuse. Health problems such as scabies, malnutrition, homosexuality and the risk of contracting HIV/AIDS are often found among students and still need attention.

Objective: To determine the effectiveness of counseling and training of anti-drug peer cadres to prevent the transmission or spread of HIV/AIDS in Islamic boarding schools. It is hoped that after the implementation of this community service, the students can become peer cadres who are able to think, be responsible, behave and act positively.

Method: This activity was carried out using lecture and question and answer methods as well as leaflet print media. opened with an introductory greeting, conveying the goals, objectives and contracts for community service. Before discussing the material, it is necessary to explore the knowledge of the students.

Result: After being given counseling, 92.8% of participants understood that they were able to explain again about the causes, principles and modes of transmission of HIV/AIDS during the evaluation. Then 7.2% still do not fully understand the material presented. These results indicate that there is an increase in knowledge and a change in views towards PLWHA.

Conclusion: The implementation of the community service activity "Training Peer Cardes Anti-Drugs at the Manarul Huda Ciamis Boarding School" has been carried out and been well received. In practice, the participants gave a positive response by listening to the explanations of the presenters and actively asking questions about the material presented.

Keywords: education, HIV/AIDS, peer cadre

Pendahuluan

Salah satu lembaga pendidikan agama yang berperan penting dalam meningkatkan pengembangan sumberdaya adalah pondok pesantren (Setiawan et al., 2020). Selain ahli dalam pengembangan moral dan spiritual, diharapkan santri serta pengurus pondok ahli dalam pengembangan kesehatan dan bisa menjadi motivator dan innovator dalam meningkatkan derajat kesehatan. Memiliki budaya yang bervariasi karena berasal dari berbagai daerah di Indonesia, menjadi salah satu faktor resiko perilaku merokok yang menjadi jalan masuknya penyalahgunaan narkoba (Azizah et al., 2022). Masalah kesehatan seperti *scabies*, kekurangan gizi, homoseksual dan resiko tertular HIV/AIDS yang sering ditemukan di kalangan santri (Han et al., 2019) masih membutuhkan perhatian (Mairo et al., 2015).

HIV/AIDS dapat menjadi sebab kematian seseorang secara perlahan (Setiawan, 2007). HIV/AIDS bukan penyakit keturunan, virus HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) menyerang sistem kekebalan tubuh yang mengakibatkan AIDS (*Acquired Immunodeficiency Syndrome*). Virus ini yang menyebabkan rusaknya dan hilangnya daya tahan tubuh, mengakibatkan mudah terjangkit penyakit infeksi (Indrayani & Prihayati, 2021) yang dapat menyebar dan menular melalui cairan tubuh terutama darah, cairan sperma, cairan vagina dan air susu ibu (ASI) (Priastana & Sugiarto, 2018).

Penyebaran virus HIV/AIDS di Indonesia terhitung cepat (Akbar et al., 2020). Menurut data (Chi et al., 2015), jumlah kumulatif infeksi HIV pada tahun 2018 tercatat sebanyak 301.959 jiwa. Dengan provinsi tertinggi infeksi HIV (55.099) DKI Jakarta, (43.399) Jawa Timur, kemudian (31.293) Jawa Barat, (30.699) Papua dan (24.757) di Jawa Tengah. Sejak pertama kali dilaporkan pada tahun 1987-2018 telah tercatat 108.829 jumlah kumulatif kasus AIDS (Sakit & Tangerang, 2020). Dilihat dari jumlah penderita yang tidak sedikit, HIV/AIDS tidak bisa dipandang sebelah mata (Wahyuning, 2015).

Penyebab penyebaran virus yang paling sering terjadi diakibatkan oleh kurangnya informasi atau bahkan salah mendapatkan informasi mengakibatkan remaja minim pengetahuan akan HIV/AIDS (Fatmawati et al., 2021). Faktor lain adalah adanya pergeseran nilai dan perilaku seperti *free sex* atau seks bebas (Sumartini & Maretha, 2020) dan pemakaian narkoba usia remaja (Suprayitna et al., 2020).

Memiliki emosi yang tidak stabil membuat remaja mudah dipengaruhi orang lain dengan alasan solidaritas, *peer education* adalah salah satu metode efektif untuk peningkatan pengetahuan di kalangan remaja (Setiawan et al., 2021). Sebagai upaya pencegahan peningkatan angka penularan HIV/AIDS, maka dibutuhkanlah peran pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pemahaman dan peran serta para remaja sebagai bagian dari kader dalam upaya pencegahan tersebut (Ilham et al., 2020). Maka dari itu kami melaksanakan pengabdian masyarakat di Pondok Pesantren Manarul Huda Ciamis dengan harapan setelah dilaksanakannya pengabdian masyarakat ini para santri bisa menjadi kader sebaya yang mampu berpikir, bertanggung jawab, bersikap dan bertindak secara positif (Firmansyah et al., 2021).

Tujuan

Untuk mengetahui keefektifan penyuluhan dan pelatihan kader sebaya anti narkoba guna mencegah penularan atau penyebaran HIV/AIDS di pondok Pesantren. Diharapkan setelah dilaksanakannya pengabdian masyarakat ini para santri bisa menjadi kader sebaya yang mampu berpikir, bertanggung jawab, bersikap dan bertindak secara positif.

Metode

Kegiatan ini dilaksanakan oleh mahasiswa/i S1 Keperawatan STikes Muhammadiyah Ciamis yang diikuti oleh 28 orang peserta dari santri pondok Pesantren Manarul Huda dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab serta media cetak leaflet.

Kegiatan dibuka dengan salam perkenalan, menyampaikan maksud, tujuan serta kontrak waktu pengabdian masyarakat. Sebelum pembahasan materi, dilakukan dulu penggalan pengetahuan para santri.

Hasil dan Pembahasan

Pengetahuan para santri meningkat setelah dilakukan penyuluhan tentang bahaya narkoba, HIV/AIDS, penyebab, prinsip dan cara penularan, pencegahan serta pengobatannya. Para santri dapat menjelaskan kembali hal yang disampaikan saat penyuluhan dan menjawab pertanyaan saat evaluasi ketika penyuluhan berakhir.

Sebelumnya telah dilakukan dulu penggalan pengetahuan para santri mengenai hal-hal yang disebutkan diatas. Dari 28 orang peserta, sebanyak 32,2% menjawab dengan ragu-ragu dan 67,8% masih belum mengetahui bahwa AIDS adalah penyakit yang timbul akibat HIV, bagaimana prinsip penularan dan beranggapan HIV/AIDS dapat menular melalui bersentuhan kulit, berpelukan, ciuman, atau saat berbagi alat makan bersama. Dengan kurangnya pengetahuan tidak sedikit orang dengan HIV/AIDS (ODHA) mendapat perlakuan diskriminasi.

Setelah diberikan penyuluhan 92,8% peserta paham ditandai dengan mampu menjelaskan kembali mengenai penyebab, prinsip dan cara penularan HIV/AIDS saat evaluasi. Kemudian 7,2% masih belum sepenuhnya memahami materi yang disampaikan. Dari hasil tersebut menunjukan bahwa ada peningkatan pengetahuan dan perubahan pandangan terhadap ODHA.

Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat “Pelatihan Kader Sebaya Anti Narkoba di Pondok Pesantren Manarul Huda Ciamis” telah terlaksana dan dapat diterima dengan baik. Dalam pelaksanaannya, para peserta memberikan respon positif dengan mendengarkan penjelasan dari pemateri dan aktif bertanya mengenai materi yang di sampaikan.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kami ucapkan kepada seluruh tim pengabdian yang terlibat serta mitra yang terlibat yaitu Pondok Pesantren Manarul Huda Ciamis.

Daftar Pustaka

1. Akbar, H., Royke, A., Langingi, C., Juwita, L., Joint, M., Nations, U., & Pasifik, A. (2020). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Hiv/Aids Pada Remaja Di Desa Poyowa Besar 1 Kecamatan Kotamobagu Selatan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan IQRA*, 8(2), 100–105.
2. Azizah, R. A. N., Kustika, A., Husaeni, S. R., Latifah, S., & Nurapandi, A. (2022). Peningkatan Pengetahuan tentang Bahaya HIV/AIDS dengan Permainan Kartu di Pondok Pesantren. *KOLABORASI JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 2(2), 219–225.
3. Chi, X., Hawk, S. T., Winter, S., & Meeus, W. (2015). The effect of comprehensive sexual education program on sexual health knowledge and sexual attitude among college students in Southwest China. *Asia-Pacific Journal of Public Health*, 27(2), NP2049–NP2066. <https://doi.org/10.1177/1010539513475655>
4. Fatmawati, B. R., Albayani, M. I., & ... (2021). Edukasi Pencegahan Hiv/Aids Menggunakan Media Audiovisual Pada Santriwan Dan Santriwati Dipondok Pesantren Assulamy. *BERNAS: Jurnal ...*, 2(2), 559–563. <https://doi.org/10.31949/jb.v2i2.996>
5. Firmansyah, A., Setiawan, H., Wibowo, D. A., Rohita, T., & Umami, A. (2021). Virtual Reality (VR) Media Distraction Relieve Anxiety Level of the Children During Circumcision. In *1st Paris Van Java International Seminar on Health, Economics, Social Science and Humanities (PVJ-ISHESSH 2020)* (pp. 611–614). Atlantis Press.
6. Han, E. S., Goleman, D., Boyatzis, R., & Mckee, A. (2019). *Prosiding Seminar Nasional Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat. Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53).
7. Ilham, L. F., Hapsari, Y., & Herlina, L. (2020). Hubungan Pengetahuan Tentang Infeksi HIV terhadap Perilaku Pencegahan HIV Pranikah Pada Santri SMA Sederajat di Pondok Pesantren Abu Hurairah Mataram. *Jurnal Kedokteran*, 9(1), 102–111.
8. Indrayani, T., & Prihayati, P. (2021). Penyuluhan dan Pelatihan Pembentukan Kelompok Teman Sebaya Dalam Pencegahan HIV/AIDS di SMA Muhammadiyah 4 Jakarta. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(1), 233–236.
9. Nisa Mairo, Q. K., Rahayuningsih, S. E., & Purwara, B. H. (2015). Kesehatan Reproduksi Remaja Putri di Pondok Pesantren Sidoarjo Jawa Timur. *Majalah Kedokteran Bandung*, 47(2), 77–83. <https://doi.org/10.15395/mkb.v47n2.457>
10. Priastana, I. K. A., & Sugiarto, H. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan Sikap Pencegahan HIV/AIDS pada Remaja. *Indonesian Journal of Health Research*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.32805/ijhr.2018.1.1.3>
11. Sakit, R., & Tangerang, M. (2020). PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG HIV / AIDS DAN UPAYA PENCEGAHAN HIV / AIDS Berdasarkan profil kesehatan provinsi Banten (2016) jumlah kasus baru HIV-AIDS tahun 2016 sebanyak 572 kasus meningkat bila, 9(1). <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v9i1.129>
12. Setiawan, Hari. (2007). Pemberdayaan Anak Jalanan Melalui Program Score Dalam Mencegah Penyebaran Hiv/aids. *Sosio Konsepsia*, 23–32.
13. Setiawan, Henri, Ariyanto, H., Firdaus, F. A., & Khairunisa, R. N. (2021). Pendidikan Kesehatan Pencegahan Skabies Di Pondok Pesantren Al-Arifin. *Martabe : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 110. <https://doi.org/10.31604/jpm.v4i1.110-117>
14. Setiawan, Henri, Firdaus, F. A., Ariyanto, H., & Nantia, R. (2020). Pendidikan Kesehatan

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Pondok Pesantren, 1(3), 118–125.

15. Sumartini, S., & Maretha, V. (2020). Efektifitas Peer Education Method dalam Pencegahan HIV/AIDS terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 6(1), 77–84. <https://doi.org/10.17509/jpki.v6i1.21130>
16. Suprayitna, M., Fatmawati, B. R., & AB, M. I. (2020). Gambaran pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Hiv/Aids Di Pondok Pesantren Assulami Lombok Barat. *Jurnal Ilmiah YARSI Mataram (JISYM)*, 10(2), 17–22.
17. Wahyuning, S. (2015). *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di RSUD Kota Semarang*, 3, 103–111.

LAMPIRAN

